

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia terbagi atas daerah-daerah provinsi yang terdiri dari Kabupaten dan Kota. Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah guna membiayai penyelenggaraan pada suatu daerah. Sumber dana sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan dan pelaksanaan pembangunan di daerah. Salah satu sumber dana yang paling berperan penting bagi kelangsungan pembangunan adalah penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pajak daerah.

Bedasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Pasal 157 tentang Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah: Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan insfrastuktur. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan sebagai alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya alam yang dapat digali oleh suatu daerah dan berperan penting sebagai pembiayaan daerah, karena itu kemampuan ekonomi tersebut diukur dari besarnya kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Berdasarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, bahwa jenis pajak yang dapat memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbagi dua, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi terbagi menjadi lima jenis yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Pajak Kabupaten/Kota terbagi menjadi sebelas jenis yaitu berupa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. Untuk mengurangi ketergantungan pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu diberikan otonomi kekuasaan daerah.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional, dengan pajak negara dapat mensejahterakan rakyat dan membiayai kebutuhan negara. Di Indonesia Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki potensi luar biasa, namun pemanfaatannya kurang optimal dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Peran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam mewujudkan perekonomian dan pembangunan Negara sangat potensial sehingga diperlukan kesadaran dalam membayar pajak.

Dapat diketahui bahwa Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung memiliki potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang beragam, salah satunya dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan, Pajak

BPTHB, Pajak Bumi Dan Bangunan, Pajak Reklame, dan Pajak Air Tanah. Salah satu jenis pajak yang diperhitungkan dari sisi penerimaannya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan yang pendapatannya dapat diandalkan oleh pemerintah daerah. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung ini menjadi salah satu penerimaan PBB yang memberikan kontribusi yang cukup dan dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah Kota Bandung.

**Tabel 1. 1**

**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Badan Pengelolaan  
Pendapatan Daerah Kota Bandung Tahun 2014-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Target Penerimaan</b>	<b>Realisasi Penerimaan</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	1.808.509.055.075	1.716.057.298.378	105,39%
2015	2.066.246.830.526	1.859.694.643.505	90,00%
2016	2.767.404.903.364	2.152.755.704.962	77,79%
2017	3.065.143.012.234	2.578.457.420.885	84,12%
2018	3.397.309.517.811	2.571.591.786.199	75,69%
2019	3.252.540.610.057	2.548.258.990.275	78,35%
2020	2.264.814.094.039	2.063.783.773.736	91,12%
2021	2.409.804.328.188	2.195.971.884.100	91,13%
2022	3.030.629.142.349	2.759.320.000.000	91,05%

**Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung (tahun 2024 diolah)**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung sudah tergolong baik. Pada tahun 2014 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Tahun 2015-2016 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurun jauh dari 2014. Tahun 2017 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Tahun 2018-2019 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat menurun

akibat covid-19. Pada tahun 2020-2022 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terjadi kenaikan kembali. Perlu diketahui pula, data diatas mencakup semua sektor sumber pendapatan tidak hanya pajak saja.

Dari berbagai potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di kota Bandung memiliki peranan yang cukup penting bagi keuangan daerah yang ada di kota Bandung sehingga pemerintah setempat dapat melakukan upaya peningkatan untuk kesejahteraan masyarakat dengan pelaksanaan dari perwujudan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang mana hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemandirian daerah guna mengurangi ketergantungan yang kurang baik di mata masyarakat.

Semakin tinggi kemampuan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) maka akan semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung sehingga keseimbangan antara pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat menjadi persentase yang signifikan dengan adanya realisasi tersebut maka pemerintah mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian dalam suatu daerah namun dalam hal ini perlu adanya suatu peningkatan guna menstabilkan dan ikut berkontribusi kepada masyarakat akan pentingnya pembayaran pajak dan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang benar.

Tabel 1. 2

**Target dan Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Badan Pengelolaan  
Pendapatan Daerah Kota Bandung Tahun 2014-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	360.000.000.000	372.236.563.608	96,71%
2015	422.000.000.000	396.070.372.591	93,86%
2016	415.000.000.000	417.134.044.862	100,51%
2017	578.500.000.000	542.682.971.717	93,81%
2018	700.500.000.005	562.308.809.803	80,27%
2019	630.000.000.000	565.866.855.011	89,82%
2020	500.000.000.000	504.360.507.901	100,87%
2021	515.085.669.363	453.263.104.845	88%
2022	670.000.000.000	540.905.724.406	80,73%

*Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung (tahun 2024 diolah)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki pendapatan yang dapat diandalkan dan menunjukkan perubahan yang signifikan, terdapat kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 terdapat penurunan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tetapi target yang ditetapkan tidak tercapai. Tahun 2016 terdapat peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dan target yang ditetapkan tercapai. Pada tahun 2017-2019 terdapat penurunan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, hal itu dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan tetapi target pada tahun 2017-2019 tidak tercapai. Pada tahun 2020 realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan mengalami peningkatan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021-2022 Realisasi Pajak

Bumi dan Bangunan mengalami penurunan dan target yang telah ditetapkan juga tidak tercapai.

Dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwasanya penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dapat menghadapi kestabilan setiap tahunnya, pada penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya yaitu akibat Covid-19. Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Penerimaan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2014-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan akibat dampak Covid-19.
2. Cukup terjadinya Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.
3. Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung mengalami fluktuasi sebesar 20,10%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.
3. Bagaimana Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan penulis dan memperoleh data-data informasi yang mendukung mengenai Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi.

#### **1.4.2 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi:

1. Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

2. Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.
3. Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Akuntansi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi serta gambaran yang jelas mengenai Analisis Efektivitas dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah UPT Utara Kota Bandung.

### **1.5.2 Bagi Praktis**

#### **1. Bagi Instansi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran yang lebih baik dan sebagai sumbangan wawasan kepada Pemerintah Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan pemerintah Pusat, khususnya manfaat bagi Badan Pengelola Pendapatan Daerah UPT Utara Kota Bandung dalam menganalisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan secara efektif dan efisien dimasa mendatang dalam menentukan kebijakan yang akan

diambil dan sebagai bahan pertimbangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

## 2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah, bukan hanya di Kota Bandung saja, mudah-mudahan ini dapat berdampak juga di masyarakat dan dimasa depan, sehingga dapat mendapatkan suatu gambaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan kajian untuk pembelajaran dan penelitian lebih baik lagi kedepannya.

## **1.6 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Efektivitas Penerimaan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2014-2022) membutuhkan kajian Teori Optimalisasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, menjelaskan: “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi

setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.”

Teori Pelayanan Publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Menurut (Wasistiono dalam Hardiyansyah, 2011)

“Pemberian jasa baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat. Dengan melihat teori tentang pelayanan publik oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan publik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti barang, jasa dan/atau administratif sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.

Akuntansi perpajakan adalah sistem akuntansi yang mengkalkulasi, menangani, mencatat, bahkan menganalisa dan membuat strategi perpajakan sehubungan dengan kejadian-kejadian ekonomi “transaksi” perusahaan. Akuntansi pajak juga dapat diartikan sebagai kegiatan akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan beserta aturan pelaksanaannya.

### **1.6.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian empiris untuk melihat hubungan antara Efektifitas, dan Kontribusi Dalam Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1. 3

## Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dwihandoko (2020)	Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Lamongan	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Lamongan sudah sangat efektif, dilihat dari Tahun 2014-2018 dengan presentase yang ada.	Pendapatan Asli Daerah sebagai <i>variabel dependent</i> . Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menggunakan Analisis regresi berganda.	Tahun periode penelitian. <i>Variabel independent</i> yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian.
2	Pratiwi dkk (2020)	Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Dalam Penerimaan Pajak Daerah	Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah jumlah Pajak Bumi dan Bangunan yang telah berkontribusi terhadap penerimaan daerah dan telah berhasil dalam melakukan penagihan oleh pihak Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar (BAPENDA) terhadap wajib pajak di Kota Makassar.	Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan sebagai <i>Variabel independent</i> . Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.	Tahun periode penelitian. <i>Variabel dependent</i> yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian
3	Mutiara Rizky Shafira, 2022	Analisis Efektivitas dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021	Kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang masih sangat minim. Secara umum, selama periode 2017-2021	Efektivitas Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan sebagai <i>Variabel independent</i> . Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.	Tahun periode penelitian. <i>Variabel dependent</i> yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pungutan pajak atas bumi dan bangunan hanya mampu menambah sekitar 8,14% pada PAD.	Menggunakan Analisis regresi berganda.	
4	Anggie Safitri, 2022	Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan	Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Medan pada tahun 2017 s/d 2021 secara umum belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan, dari lima tahun terakhir hanya satu tahun yang mampu melebihi target yang telah ditetapkan.	Kontibusi Pajak Bumi dan Bangunan sebagai Variabel independent. Pendapatan Asli Daerah sebagai <i>Variabel dependent</i> . Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.	Tahun periode penelitian. Populasi dan sampel penelitian.
5	Mutiara Rizki Shafira, 2022	Analisis efektifitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) terhadap pendapatan daerah Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021	Efektivitas dan Kontibusi pengumpulan pajaknya sngat tinggi selama 5 tahun terakhir mencapai 112.5% namun dapat dikategorikan belum maksimal karena minimnya kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan.	Efektivitas Kontibusi Pajak Bumi dan Bangunan sebagai <i>Variabel independent</i> . Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menggunakan Analisis regresi berganda.	Tahun periode penelitian. <i>Variabel dependent</i> yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti.

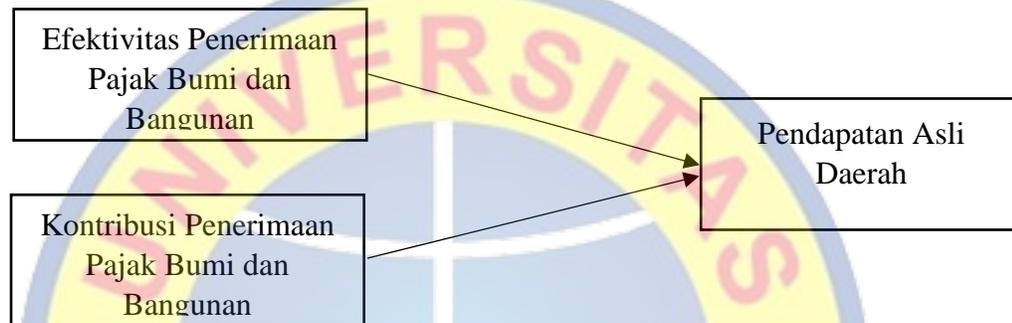
Menurut Mardiasmo 2020 “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah; retribusi daerah; hasil perusahaan milik daerah; hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan pendapatan asli daerah yang sah”.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan suatu daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, pajak bumi dan bangunan, dan pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan tersebut bergantung pada salah satu sumber pendapatan daerah yang paling dominan dan besar adalah pajak bumi dan bangunan.

Pajak Bumi dan Bangunan disini merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang disalurkan lewat APBD. Sehingga Pajak Bumi dan Bangunan diperhitungkan atas pajak kebendaan, bumi dan bangunan yang dikenakan terhadap orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai hak dan memperoleh manfaat atas bumi dan bangunannya. Pajak Bumi dan Bangunan sangat berperan penting terhadap kontribusi penerimaan pajak daerah.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana dan seberapa besar Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah yang ada pada wilayah Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**

**Kerangka Konseptual**

Gambar 1.1 Kerangka konseptual menunjukkan bahwa variable independent dalam penelitian ini adalah efektivitas dan kontribusi serta yang menjadi variable dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah.

#### **1.6.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah ini dikatakan dalam bentuk kalimat.” Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti dalam bentuk kalimat pernyataan dan memberikan dugaan masalah yang diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual serta jawaban sementara dengan teori-teori yang mendasarinya, maka penulis mengajukan hipotesis:

Hipotesis: Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Memiliki Pengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung . Jalan Wastukencana No.2, Tamansari, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40117. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tanggal 17 Juni 2024.

